

HUBUNGAN EFEKTIFITAS PENGAWASAN DAN SIKAP INOVASI DENGAN KINERJA GURU SMP SUB RAYON 2 KOTA MEDAN

Zulkifli Matondang (Dosen FT Unimed, zulkiflimato@yahoo.com)
Syahrul (Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kota Medan)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang hubungan antara efektifitas pengawasan, sikap inovasi dengan kinerja para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. Subjek penelitian ini adalah para guru dengan populasi berjumlah sebanyak 209 orang, yang berasal dari 8 sekolah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik stratified proportional random sampling. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu angket yang telah diujicobakan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik korelasi dan regresi. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Hasil analisa data menunjukkan bahwa: 1) efektifitas pengawasan mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru, 2) sikap inovasi mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru, dan 3) efektifitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan pada taraf signifikansi 5 %.

Kata kunci: Efektifitas Pengawasan, Sikap Inovasi, Kinerja Guru.

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu suatu sekolah sangat erat kaitannya dengan keberadaan komponen-komponen sistem pendidikan, baik yang bersifat *human resources* maupun *material resources*. Kedua komponen tersebut tidak hanya dituntut keberadaannya namun juga perbaikan kualitasnya. Hal itu perlu dilaksanakan agar tujuan pendidikan dapat segera tercapai. Namun terbukti bahwa peningkatan mutu pendidikan lebih dipengaruhi oleh kualitas yang bersifat *human resources*. Hal ini dapat difahami bahwa *material resources* tidak dapat bermanfaat tanpa adanya komponen *human resources*, karena

human resources yang mampu menggerakkan dan mendayagunakan *material resources*.

Komponen sistem pendidikan yang bersifat *human resources* terdiri atas tenaga kependidikan guru dan non guru. Komponen *human resources* dapat digolongkan menjadi: tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, pengawas, peneliti, pengembang di bidang pendidikan, laboran dan teknisi sumber belajar, dan lainnya. Setiap sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) untuk peningkatan mutu pendidikan. Pada saat ini tanggung jawab bertambah besar bagi setiap sekolah untuk mewujudkan empat pilar pembelajaran, yaitu : *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk berkarya), belajar membentuk jati diri (*learning to be*) dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Dalam mewujudkan empat pilar pembelajaran tersebut, peran guru adalah sebagai manajer dalam proses pembelajaran. Demikian halnya, keberadaan guru terutama dalam membentuk pribadi anak (*learning to be*) sangat penting dalam pembelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran mulai dari merencanakan, mengorganisir, memotivasi, memimpin dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang berlangsung.

Secara sistemik, peran guru dalam melangsungkan pembelajaran secara efektif sangat signifikan. Pembelajaran yang efektif adalah proses yang berhasil atau mencapai tujuan sebagaimana ditetapkan dengan mendayagunakan sumber daya pembelajaran yang ada. Guru menggunakan kemampuan profesionalnya untuk menggerakkan sumber daya pembelajaran sehingga tercapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Guru perlu mengarahkan siswa agar aktif belajar dalam kelas. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar siswanya aktif, baik jasmani maupun rohani yang meliputi: keaktifan indera; keaktifan akal; keaktifan ingatan, dan keaktifan emosi.

Dari hasil observasi penulis diperoleh bahwa ada 8 SMP yang berada pada Sub Rayon 2 Kota Medan. Pada tahun ajaran 2009/2010, siswa kelas III pada Sub Rayon 2 Kota Medan yang mengikuti ujian Nasional, memiliki nilai rata-rata hanya sebesar 32,43 dari 4 mata pelajaran yang diujikan. Hasil Ujian Nasional yang diselenggarakan pada tahun 2010, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak lulus Ujian Nasional karena ada nilai di bawah kriteria sehingga harus mengikuti ujian ulangan. Data ini menunjukkan bahwa masih ada

masalah Ujian Nasional yang terjadi pada SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. Salah satu faktor yang diduga penyebab masalah Ujian Nasional (umumnya mutu pendidikan) di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan yaitu kualitas dan kinerja para tenaga pendidik (guru) yang mengajar pada sekolah tersebut.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar yang berfungsi dalam mengembangkan potensi peserta didik lulusan SD menjadi lebih optimal sehingga siap memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sekolah sederajatnya. SMP juga merupakan satu institusi pendidikan yang telah memberikan kontribusi besar bagi pencerdasan kehidupan bangsa, khususnya masyarakat di Sumatera Utara. SMP Negeri di Kota Medan merupakan suatu lembaga pendidikan yang selalu komit dan bertanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan proses belajar mengajar di kelas dan kualitas guru. Kenyataan pada SMP Negeri Kota Medan masih adanya kesenjangan-kesenjangan yang terjadi tentang kinerja para guru, yang akhirnya menimbulkan pertanyaan apa saja yang menjadi kendala dalam peningkatan kinerja guru?. Untuk itu perlu diteliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas dan kinerja para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. Dalam rencana penelitian ini ingin diketahui bagaimana kinerja para guru dan hubungannya dengan sikap inovasi yang dilakukan para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta keefektifan pengawasan dalam meningkatkan kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu permasalahan kinerja dan profesionalisme para guru SMP Sub Rayon 2 di Kota Medan. Banyak faktor internal dan faktor eksternal guru yang mempengaruhi kinerja dan profesionalisme guru antara lain: Apakah persepsi terhadap profesi guru dapat mempengaruhi kinerja guru?, Apakah strata pendidikan guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar?, Apakah penghasilan (gaji) dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru?, Apakah iklim lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru?, Apakah komunikasi interpersonal yang dijalin berpengaruh terhadap kinerja guru?, Apakah sikap inovasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru? Apakah kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru?, Apakah pengawas berpengaruh terhadap kinerja guru? Bagaimana hubungan

pengetahuan metodologi mengajar dengan kinerja mengajar guru?, Bagaimana hubungan pengetahuan/ kemampuan merancang pembelajaran terhadap kinerja mengajar guru?, Apakah pelatihan kerja berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru?, Apakah ketersediaan media dan sumber belajar berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru?, Bagaimana hubungan manajemen sekolah dengan kinerja guru?, Bagaimana bentuk dukungan masyarakat untuk menunjang optimalisasi kinerja guru?, Apakah jarak domisili dengan tempat bekerja berpengaruh terhadap kinerja guru?, Apakah pengalaman (lamanya mengajar) mempengaruhi kinerja guru?, Bagaimana bentuk dukungan masyarakat untuk meningkatkan kinerja mengajar Guru?, Bagaimanakah sikap masyarakat terhadap profesi guru?, Bagaimanakah hubungan antara pengawasan dengan kinerja para guru?, Bagaimanakah bentuk hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja guru?, dan apakah jumlah siswa dalam satu kelas berpengaruh terhadap kinerja guru ?, serta lainnya.

Oleh karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan profesionalisme guru dalam pembelajaran, serta mengingat waktu, dana dan kemampuan peneliti maka rencana penelitian ini dibatasi pada dua variabel bebas, yaitu: (1) Efektifitas Pengawasan dan (2) Sikap Inovasi Guru, sedangkan variabel terikat adalah kinerja guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

Sesuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan yang berarti antara efektifitas pengawasan dengan kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan? (2) Apakah terdapat hubungan yang berarti antara sikap inovasi dengan kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan? (3) Apakah terdapat hubungan yang berarti antara efektifitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama dengan kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang: (1) Hubungan antara efektifitas pengawasan dengan kinerja para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan (2) Hubungan antara sikap inovasi dengan kinerja para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan, dan (3) Hubungan antara efektifitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama dengan kinerja para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sub Rayon 2 Kota Medan. subjek dalam penelitian ini adalah para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. Populasi penelitian ini ialah guru-guru SMP Sub Rayon 2 Kota Medan sebanyak 209 orang, yang berasal dari 8 sekolah. Pengambilan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*.

Strata populasi yang ditetapkan berdasarkan: 1) tingkat pendidikan terdiri dari belum sarjana (D-I, D-II dan D-III) berjumlah 50 orang, dan berpendidikan sarjana (S-1 dan S-2) berjumlah 159 orang, 2) masa kerja < 10 tahun berjumlah 133 orang, dan masa kerja > 10 tahun berjumlah 76 orang. Kedua strata di atas dianggap mempengaruhi kinerja mengajar para guru di SMP Sub Rayon 2 Kota Medan. Berdasarkan ukuran sampel dari kedua strata tersebut, maka diambil harga terbesar dengan sebaran 62,39, kemudian dibulatkan menjadi 63 orang. Sehingga jumlah sampel dalam proporsi yaitu $63/209 = 30,14\%$. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner/angket. Adapun teknik kuesioner/angket digunakan untuk menjaring data variabel Y atau kinerja guru, variabel X_1 atau efektifitas pengawasan, dan variabel X_2 atau sikap inovasi. Kemudian data dijaring melalui instrumen masing-masing variabel yaitu: (a) Instrumen kinerja mengajar, (b) Instrumen efektifitas pengawasan, dan (c) Instrumen sikap inovasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik korelasi dan regresi. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara efektivitas pengawasan menurut guru dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,454$. Lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,419$. Kemudian melihat tabel dengan $db = 75$ diperoleh $t_{tabel} = 1,992$ pada taraf signifikansi 5 %. Disebabkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,419 > 1,992$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ($H_0 : \rho_{y1.X} = 0$) ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan berarti antara efektivitas pengawasan menurut guru dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan diterima pada taraf signifikansi 5 %.

Persamaan garis regresi antara kinerja guru SMP dengan efektivitas pengawasan menurut guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan didapat $\hat{Y} = 65,025 + 0,742 X_1$. Keberartian persamaan regresi antara kinerja guru atas efektivitas pengawasan menurut guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan ANAVA dari Persamaan Regresi Y atas X_1

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Fo	F _{tabel} 5%	F _{tabel} 1%
Regresi (b/a)	1	2110,79	2110,79	19,53	3,97	6,99
Residu (S)	75	8107,57	108,10			
Total	76	10218,36				

Dari Tabel 1, didapat F_{hitung} sebesar 19,53 sedangkan F_{tabel} dengan dk (1,75) didapat sebesar 3,97 untuk taraf signifikan 5% dan 6,99 untuk taraf signifikan 1%. Jadi diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $19,53 > 3,97$ sehingga efektifitas pengawasan menurut guru dengan kinerja guru sangat berarti bila didekati dengan regresi pada taraf signifikan 5%, dengan persamaan $\hat{Y} = 65,025 + 0,742 X_1$. Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan dengan pertambahan nilai (skor) variabel X_1 sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai (skor) variabel Y akan naik sebesar 0,742 satuan. Ini bermakna bahwa dengan peningkatan efektifitas pengawasan menurut guru (X_1) sebesar satu satuan, akan meningkatkan kenaikan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, sebesar 0,742 satuan. Dengan demikian semakin besar peningkatan skor efektifitas pengawasan berakibat semakin meningkatnya kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,627$. Lebih lanjut dilakukan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,970$. Kemudian dengan melihat tabel berdasarkan db = 75 diperoleh $t_{tabel} = 1,992$ pada taraf signifikansi 5%. Disebabkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,970 > 1,992$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ($H_0 : \rho_{y,x2} = 0$) ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat hubungan yang positif dan berarti antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan diterima pada taraf signifikansi 5%.

Persamaan garis regresi antara kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan dengan sikap inovasi didapat yaitu $\hat{Y} = 102,316 + 0,565 X_2$. Keberartian persamaan regresi antara kinerja guru atas sikap inovasi para guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, dapat diperiksa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan ANAVA Persamaan Regresi Y atas X_2

Sumber Varians	dk	JK	RJK	Fo	F _{tabel} 5%	F _{tabel} 1%
Regresi (b/a)	1	4016,70	4016,70	48,58	3,97	6,99
Residu (S)	75	6201,66	82,69			
Total	76	10218,36				

Dari Tabel 2 didapat F_{hitung} sebesar 48,58 sedangkan F_{tabel} dengan dk (1,75) didapat sebesar 3,97 untuk taraf signifikan 5% dan 6,99 untuk taraf signifikan 1%. Jadi diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $48,58 > 3,97$ sehingga sikap inovasi (X_2) dengan kinerja guru (Y) sangat berarti bila didekati dengan regresi pada taraf signifikan 5%, dengan persamaan $\hat{Y} = 102,316 + 0,565 X_2$.

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan dengan pertambahan nilai (skor) variabel X_2 sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai (skor) variabel Y akan naik sebesar 0,565 satuan. Ini bermakna bahwa dengan sikap inovasi (X_2) sebesar satu satuan, akan meningkatkan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, sebesar 0,565 satuan. Dengan demikian semakin besar peningkatan nilai sika inovasi guru berakibat semakin tingginya kinerja para guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan.

Berdasarkan perhitungan korelasi antara efektivitas engawasan menurut guru dan sikap inovasi secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,681$. Persamaan garis regresi ganda antara keefektifan sekolah dasar dengan iklim sekolah dan partisipasi masyarakat menurut guru didapat yaitu $Y = 58,683 + 0,458 X_1 + 0,483 X_2$. Keberartian persamaan regresi antara kinerja guru SMP atas efektivitas pengawasan dan sikap inovasi guru pada SM Sub Rayon 2 kota Medan secara bersama-sama, diuji dengan ANAVA. Adapun ringkasan hasil Anava ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan ANAVA Regresi Y atas X_1 dan X_2

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _o	F _{tabel} 5%	F _{tabel} 1%
Regresi (b/a)	2	4734,50	2367,25	31,94	3,12	4,90
Residu (S)	74	5483,86	74,11			
Total	76	10218,36				

Dari Tabel 3, didapat F_{hitung} sebesar 31,94 sedangkan F_{tabel} dengan dk (2,74) didapat sebesar 3,12 untuk taraf signifikan 5% dan 4,90 untuk taraf signifikan 1%. Jadi diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $31,94 > 3,12$ sehingga efektivitas pengawasan (X_1) dan sikap inovasi (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP (Y) sangat berarti bila didekati dengan regresi ganda pada taraf signifikan 5%, dengan persamaan $Y = 58,683 + 0,458 X_1 + 0,483 X_2$.

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan dengan pertambahan nilai (skor) variabel X_1 dan X_2 masing-masing sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai (skor) variabel Y akan naik sebesar $(0,458 + 0,483) = 0,941$ satuan. Ini bermakna bahwa dengan peningkatan efektivitas pengawasan menurut guru (X_1) dan sikap inovasi (X_2) secara bersama-sama sebesar satu satuan, akan meningkatkan keefektifan sekolah dasar pada kecamatan medan Baru, sebesar 0,941 satuan. Dengan demikian semakin besar peningkatan nilai efektivitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama berakibat semakin tingginya kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan.

Korelasi parsial bermaksud untuk melihat hubungan murni antara satu variabel bebas dengan variabel terikat bila variabel bebas lainnya dikontrol.

Tabel 4. Ringkasan Analisis Korelasi Parsial

Korelasi	Koef. Korelasi Parsial	Harga t _{hitung} (1%)	Harga t _{tabel} (5%)
$r_{y,1,2}$	0,340	3,217	1,67
$r_{y,2,1}$	0,569	5,992	1,67

Hasil di atas menunjukkan bahwa hubungan antara efektivitas pengawasan dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, bila sikap inovasi dikontrol didapat koefisien korelasi parsial sebesar 0,340. Selanjutnya diuji keberatan hubungan parsial tersebut dengan

uji t, dan didapat t_{hitung} sebesar 3,217 sedangkan t_{tabel} dengan $df = 75$ didapat sebesar 1,67 untuk taraf signifikansi 5 %. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,217 > 1,67$, maka hubungan parsial antara efektivitas pengawasan dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan cukup berarti bila variabel sikap inovasi dikontrol pada taraf signifikansi 5 %.

Hubungan parsial antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, bila efektivitas pengawasan dikontrol, didapat koefisien korelasi parsial sebesar 0,569. Selanjutnya diuji keberatan hubungan parsial tersebut dengan uji t, dan didapat t_{hitung} sebesar 5,992 sedangkan t_{tabel} dengan $df = 75$ didapat sebesar 1,67 untuk taraf signifikansi 5 %. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,992 > 1,67$, maka hubungan parsial antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan cukup berarti bila variabel efektivitas pengawasan dikontrol pada taraf signifikansi 5 %.

Tabel 5. Bobot Sumbangan Relatif dan Efektif Variabel Bebas

Variabel bebas	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
Efektifitas Pengawasan (X_1)	27,51 %	12,75 %
Sikap Inovasi (X_2)	72,49 %	33,58 %
Total	100,00 %	46,33 %

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan antara efektivitas pengawasan menurut guru dengan kinerja guru SMP. Hasil ini membuktikan bahwa efektivitas pengawasan menurut guru cukup baik untuk meningkatkan kinerja guru pada SMP Sub Rayon 2 kota Medan. Efektivitas pengawasan menurut guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu meliputi persepsi guru tentang profesional, personal dan sosial dari pengawas sekolah. Profesional seorang pengawas terdiri dari atas pengawasan yang dilakukan, wawasan kependidikan, kemampuan pengembangan profesi dan vokasionalnya, Personal pengawas merupakan kepribadian pengawas yang dewasa, arif, demokratis dan teladan, sedangkan sosial dari seorang pengawas yaitu memiliki sikap yang baik dalam pergaulan, menghormati dan menghargai orang lain serta memiliki akhlak mulia.

Besarnya sumbangan relatif antara efektivitas pengawasan menurut guru dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan

sebesar 27,51 % dan sumbangan efektifnya sebesar 12,75 %. Besarnya nilai sumbangan relatif dan efektif dari efektivitas pengawasan menurut guru cukup berarti dalam menjelaskan kinerja guru SMP. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi efektivitas pengawasan menurut guru, akan semakin tinggi pula kinerja guru SMP. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sofian Syarif (2004) yang menyatakan pengawasan merupakan restropeksi dan antisipasi, sehingga sikap dan kinerja meningkat. Dengan pengawasan akan dapat berdampak meningkatkan kinerja yang diawasi. Semua kegiatan guru akan terencana dan terlaksana dengan baik, bila pengawas sekolah melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam pelaksanaan pengawasan, seorang pengawas hendaknya memperhatikan dan berperilaku secara profesional, dan memiliki pribadi yang menjadi panutan serta menghargai guru-guru yang diawasi. Melalui pengawasan yang efektif akan dapat meningkatkan kinerja pada guru dan kepala sekolah, sehingga pelaksanaan pendidikan dan pengajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

Lebih lanjut sikap inovasi cukup berarti untuk membentuk kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan. DePorter (1998) menegaskan bahwa orang-orang yang bersikap inovatif adalah orang yang memiliki kepribadian kreatif dan dinamis. Selanjutnya Griffin (1986) menyatakan "*creativity is the process of developing original, innovative and imaginative perspectives on situation*". Guru yang memiliki sikap inovasi akan menambah ilmu dan pengetahuannya serta terbuka terhadap inovasi-inovasi dalam pendidikan. Inovasi dalam pendidikan seperti inovasi memilih metode pengajaran, inovasi dalam menggunakan media pembelajaran, inovasi dalam memahami karakteristik peserta didik dan inovasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Satu ciri pengajaran yang inovasi adalah penggunaan metode bervariasi (ceramah, tanya jawab, latihan berulang, demonstrasi, permainan peran, dan lain lain) untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi dengan peningkatan inovasi akan meningkatkan kinerja guru tersebut dalam melaksanakan tugas.

Kemudian sikap inovasi guru mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan kinerja guru tersebut. Besarnya sumbangan relatif sikap inovasi terhadap kinerja guru sebesar 72,49 % dan sumbangan efektifnya sebesar 33,58 %. Besarnya sumbangan relatif dan efektif dari sikap inovasi terlihat besar dalam menjelaskan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan. Kondisi ini sama halnya bila

dilihat korelasi parsial antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP, bila efektivitas pengawasan dikontrol, didapat koefisien korelasi parsial sebesar 0,569. Korelasi ini relatif besar, ini berarti bahwa hubungan parsial antara sikap inovasi dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan sangat berarti bila variabel efektivitas pengawasan menurut guru dikontrol pada taraf signifikansi 5%.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Efektivitas pengawasan mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan pada taraf signifikansi 5 %, dengan koefisien korelasi sebesar 0,454. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi (baik) efektivitas pengawasan maka semakin baik kinerja guru (2) Sikap inovasi mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan, pada taraf signifikansi 5 %, dengan koefisien korelasi sebesar 0,627. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi (baik) sikap inovasi guru maka semakin tinggi (baik) kinerja guru (3)Efektivitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama mempunyai hubungan yang positif dan berarti dengan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan pada taraf signifikansi 5 %. Efektivitas pengawasan dan sikap inovasi secara bersama-sama dapat menjelaskan sebesar 46,33 % tentang kinerja guru SMP. Hal ini berarti bahwa efektivitas pengawasan dan sikap inovasi guru secara bersama-sama mempunyai hubungan (kontribusi) yang lebih besar dalam menjelaskan kinerja guru, dibandingkan sendiri-sendiri (4) Besarnya sumbangan relatif efektivitas pengawasan terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 27,51 %. Sedangkan sumbangan relatif sikap inovasi terhadap kinerja guru sebesar 72,49 %. Hal ini berarti bahwa sumbangan sikap inovasi lebih besar dari efektivitas pengawasan untuk meningkatkan kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan dengan taraf signifikansi 5 %, dan (5) Besarnya sumbangan efektif dari efektivitas pengawasan terhadap kinerja guru, yaitu sebesar 12,75 %, sedangkan sikap inovasi mempunyai sumbangan efektif terhadap kinerja guru sebesar 33,58 %. Hal ini berarti bahwa sikap inovasi mempunyai sumbangan efektif yang lebih besar dibandingkan efektivitas pengawasan dalam menjelaskan (mempengaruhi) kinerja guru SMP Sub Rayon 2 kota Medan dengan taraf signifikansi 5 %.

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Para pengawas sekolah, khususnya pada SMP Sub Rayon 2 kota Medan hendaknya selalu berusaha meningkatkan keefektifan sekolah dengan cara, seperti: menjalankan tugas dengan baik, selalu berpikiran positif terhadap guru, menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah. (2) Para guru, agar selalu meningkatkan sikap inovasinya. Peningkatan sikap inovasi akan meningkatkan kinerja dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan sikap inovasi dapat dilakukan melalui: terbuka terhadap pengalaman dan atau pengetahuan baru, merespon dengan positif inovasi-inovasi pembelajaran yang ada, serta kreatif mencari media, sumber dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam melaksanakan tugas. (3) Para guru dan pengawas, agar selalu meningkatkan secara bersama-sama pengawasan dan sikap inovasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara berperilaku demokrasi dan berpikiran positif terhadap orang lain serta berusaha melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya (4) Para kepala sekolah, khususnya kepala SMP Sub Rayon 2 kota Medan untuk selalu berkomunikasi yang baik tentang perkembangan pendidikan dan memahami perasaan para bawahan (guru) serta bersifat demokratis dalam kepemimpinan, agar sikap inovasi para guru meningkat dalam melakukan tugas

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Nur. (2001). *Hubungan Antara Pemahaman Tentang Peraturan Sekolah dan Gaya Kepemimpinan Dengan Kinerja Kepala SMU Kota Padang*. Tesis: Universitas Negeri Padang
- Arikunto, Suharsimi.(1993). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cochran, William G.(1974). *Sampling Technique*. New Delhi: Eastern Privat Limited.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Davis, Ivor. K.(1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Depdiknas. 2004. Standar Kompetensi Pengawas Sekolah (Makalah). Jakarta: Dirjen Dikdasmen – Dir. Tenaga Kependidikan.
- , 2005. Kedudukan dan Tugas Pokok Pengawas Sekolah (Makalah: Diklat Pengawas Sekolah). Medan: LPMP Sumatera Utara
- Gagne, Robert M. (1989). *The Conditions of Learning*. London: Laurance Erlbaum Associates Publisher.
- Gordon, Thomas. (1997). *Teacher Effectiveness Training*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Mandar Madju.
- Kemp, J.E.(1993). *Desining Effective Instruction*. NY: Mascmillan.
- Komariah, Aan dan Cipi Triatna. (2006). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang, Belferik. (2006). *Kepemimpinan Pedagogik (Membangun Karakter Sumber Daya Manusia)*. Medan: PPs Unimed.
- Purwanto, M. Ngalim. (2005). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Roijackers, Ad. (1993). *Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Sahertian, Piet.A. (1994). *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontempores*. Bandung. Alfabeta.
- , (2007). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman,A. M. (2003) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rajawali Press.
- Safry, Sofyan. (2004). *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta: Pustaka Quantum

- Sergiovanni, T.J. dan Starratt R.J. (1983) *Supervision Human Perspectives*. NY: McGraw Hill.
- Siahaan, Amiruddin, dkk. (2006). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat: Quantum Teaching (Ciputat Press Group).
- Silberman, Mel. (1996). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Boston: Allen UNWIN.
- Soetopo, H. Dan W. Soemanto. (1988). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Steers, R.M. (1977). *Organizational Effectiveness*. Santa Monica, CA: Goodyear.
- Stoner, James. Af. Dan R. Edward Freeman. (1994). *Manajemen* (Terjemahan Wihelmus W Bakowatun). Jakarta: Intermedia
- Stinnett, (1965) *The Profession of Teaching*, New Delhi, Prentice-Hall) of India (Private) Ltd.
- Tilaar. HAR. (1999) *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, Magelang : Tera Indonesia.
- Timpe, (1993). *Kinerja*, Alih Bahasa: Sofyan Cikmat. Jakarta : Gramedia.
- Tuckman, Bruce W, (1997). *Conducting Educational Research*. New York : Harcourt Brace Jovonaviech Inc..
- Usman, Moh Uzer.(1999). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winardi, (2005), *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuraidah. (2003). Hubungan sikap inovasi dan pengetahuan perencanaan dengan unjuk kerja pamong belajar kejar paket B pada SKB sumatera utara. *Tesis*. PPs Unimed.